

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA MENCEGAH KEKERASAN VERBAL PADA ANAK DI RT 012/ RW 001 DUSUN KAYANGAN DESA BALAM JAYA KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR

Nadia Dwi Santika¹, Achiriah², Abdul Rasyid³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nadiadwisantika8@gmail.com¹, achiriah63@gmail.com², abdulrasyid@uinsu.ac.id³

Abstract

This research is entitled "Interpersonal Communication of Parents Preventing Verbal Violence in Children in RT 012 / RW 001 Kayangan Hamlet, Balam Village Jaya Sub district Balai Jaya Rokan Hilir Regency". The purpose of this research is to find out what verbal violence the child is doing, how interpersonal communication of parents to prevent verbal violence in children and what are the obstacles for parents to prevent verbal violence in their children. obstacles parents prevent verbal violence in RT 012 / RW 001 Hamlet Kayangan Village Balam Jaya Sub-district Balai Jaya Rokan Hilir Regency. To obtain answers to the problem formulations in this study, the researcher used Newcomb's ABX theory. using Newcomb's ABX theory. This research method is a descriptive qualitative method. The results of this study indicate that verbal violence that children verbal violence that children do, namely saying harsh words, berating, and insulting others. To parents' interpersonal communication to prevent verbal violence in children is done with two-way or direct communication and it is done at times. with two-way or direct communication and it is done at certain times only so that the interpersonal communication carried out by parents is carried out by parents. certain times only so that interpersonal communication carried out by parents related to the efforts to prevent verbal violence in children have not run optimally. The obstacles for parents to prevent verbal violence are lack of time, lack of response from the child when invited to communicate. response from the child when invited to communicate and a bad environment.

Keywords: *Interpersonal Communication, Parents and Children, Verbal Violence*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Mencegah Kekerasan Verbal Pada Anak Di RT 012 / RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja kekerasan verbal yang anak lakukan, bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua mencegah kekerasan verbal pada anak dan apa saja kendala orang tua mencegah kekerasan verbal di RT 012 / RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teori ABX Newcomb. Metode penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang anak lakukan yaitu berkata kasar, mencaci maki, dan menghina orang lain. Untuk komunikasi antarpribadi orang tua mencegah kekerasan verbal pada anak dilakukan dengan komunikasi dua arah atau secara langsung dan itu dilakukan di waktu-waktu tertentu saja sehingga komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orang tua terkait upaya mencegah kekerasan verbal pada anak belum berjalan dengan maksimal. Kendala orang tua mencegah kekerasan verbal ialah kurangnya waktu, tidak adanya respon dari sang anak ketika diajak untuk berkomunikasi dan lingkungan yang buruk.

Kata Kunci: Komunikasi antarpribadi, Orang Tua Dan Anak, Kekerasan Verbal.

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai lembaga social memiliki peran penting dalam memberikan makna dan nilai hidup yang diperlukan anak mulai mencari makna hidup. Keluarga bukan sekedar

sebagai fisik yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sebab keluarga memiliki fungsi untuk membangun sebuah kepribadian anak agar dapat berprestasi dan bertanggung jawab dalam hidup (Syam Nasution et al., 2022).

Didalam sebuah keluarga jika hubungan terjalin dengan baik itu antara orang tua, anak, kakak dan adik, dapat menghargai satu sama lain dan harmonis maka dapat mencegah atau menghalangi anak melakukan perilaku buruk. Didalam sebuah keluarga orang tua diharapkan kesediaannya untuk menyisihkan waktu untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan anak mereka dan anggota keluarga lainnya untuk sekedar menanyakan keadaannya (Fikri et al., 2019).

Didalam keluarga yang harmonis dan sering melakukan komunikasi antar pribadi secara intens dengan anggota keluarga maka akan dapat menumbuhkan sikap jujur dan kepribadian yang baik untuk anak. Dalam komunikasi, orang tua diharapkan mampu berkomunikasi yang baik dan intens, agar lebih peka dengan sesuatu yang dialami anaknya, dan mampu memahami kondisi anak-anaknya (Nur et al., 2022).

Komunikasi antarpribadi merupakan sarana atau cara yang dapat dipakai dalam keluarga untuk mempengaruhi sifat, kepribadian dan perilaku anak. Komunikasi antarpribadi memainkan peranan yang penting dalam keluarga. Karena komunikasi antarpribadi memungkinkan anak untuk mengutarakan tujuan dan perasaannya kepada orang lain baik itu orang tua, keluarga maupun teman dan begitu juga sebaliknya. Bila komunikasi dilakukan dengan intens, maka orang tua akan lebih mudah dalam mendidik dan membentuk kepribadian sang anak agar bisa berperilaku positif. Namun masalah yang dikhawatirkan akhir-akhir ini peneliti melihat maraknya tindakan kekerasan verbal yang dilakukan anak-anak di RT 012/ RW 001 Dusun Kaynagn Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Beberapa kasus kekerasan verbal yang dilakukan anak terjadi di RT 012/ RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir, hal ini menimbulkan keprihatinan masyarakat dan orang tua. Bentuk kekerasan verbal yang dilakukan anak diantaranya membentak, memarahi, mencela, mengintimidasi, dan memakai nada suara yang merendahkan menggunakan keakraban yang berlebihan hal tersebut dengan sengaja dilakukan dengan orang-orang terdekatnya ketika sedang berinteraksi.

Penyebab kekerasan verbal yang diperbuat anak di RT 012/ RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir muncul karena adanya pengaruh buruk yang ada dilingkungan pergaulan sang anak sehingga anak terpengaruh dan mencontoh untuk melakukan kekerasan verbal tersebut kepada orang lain dan penyebab lainnya adalah anak tersebut dimasa lalunya juga mendapatkan kekerasan verbal dari temannya maupun orang sekitar yang dekat dengan dirinya sehingga anak tersebut juga melakukan kekerasan verbal kepada orang lain sebagai bentuk pelampiasan apa yang dia dapat sebelumnya.

Dari peristiwa kekerasan verbal yang dilakukan anak di RT 012/ RW 001 Desa Balam Jaya tersebut peneliti mengindikasikan adanya komunikasi yang tidak kondusif antara orang tua dan anak. Jarangnya interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan

anaknyanya maka membuka peluang terjadinya perilaku buruk pada anak. Dan perilaku buruk yang peneliti jumpai pada anak di RT 001/ RW 012 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ialah kekerasan verbal. Ada juga yang menjadi penyebab anak melakukan kekerasan verbal yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan orang tua dikarenakan sibuk bekerja dan berjualan, sehingga membuat anak itu merasa tidak diperdulikan sehingga mereka melakukan kekerasan verbal sebagai bentuk pelampiasan emosional dan juga untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Dari deskripsi latar belakang masalah tersebut, peneliti bertujuan menganalisis. dan mendeskripsikan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Mencegah Kekerasan Verbal Pada Anak Di RT 012/ RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi antarpribadi merupakan hubungan yang ada antar manusia. Human relation yang memperlihatkan interaksi atau sebuah keterampilan untuk melakukan komunikasi yang efektif. Baik itu secara verbal ataupun non verbal secara langsung, yang melibatkan adanya keterbukaan, kepercayaan, kearkraban, dan kehangatan dalam kadar tertentu (Ameliana, 2022).

Ada beberapa karaktersitik dari proses komunikasi antarpribadi yang khusus yang membedakannya dengan komunikasi lainnya sebagai berikut: 1. Feedback bersifat spontan 2. Tanggapan pembicaraan dapat cepat diketahui 3. Terkait dengan aspek hubungan 4. Pesan bersifat pribadi 5. Dilakukan secara face to face (Restiara & Kusumaningtyas, 2021).

Dalam komunikasi sebenarnya menggambarkan kejadian yang dinamis dan sangat berbelit. Dalam konteks ini, kejadian komunikasi sering kali dipengaruhi beberapa faktor tidak mempunyai kontribusi besar dalam terjadinya kesuksesan komunikasi. Selanjutnya ada beberapa pemicu yang secara langsung maupun tidak langsung. mempengaruhi terjadinya proses komunikasi antarpribadi (Nabila, 2022).

Teori ABX merupakan salah satu dari beberapa teori komunikasi antarpribadi dari Theodore Newcomb, teori ini yaitu salah satu model yang mengenalkan pada bentuk yang mendasar dan teori ini adalah teori pertama dalam masyarakat. Dalam berkomunikasi komunikator sebagai A akan menyampaikan pesan atau informasi kepada B sebagai komunikan, dan mengenai sesuatu atau pembicaraan itu adalah X. Teori ini mengatakan bahwa orientasi komunikator atau A terhadap komunikan atau B dan terhadap X merupakan saling berkaitan. Dan ketiganya akan membentuk sebuah system yang akan meliputi empat orientasi (Nasution, 2022).

Teori ini berhubungan dengan kasus 2 orang yang memiliki sikap senang dan tidak senang satu sama lain dan tentang objek eksternal yaitu antara pengirim pesan dan penerima pesan. Sebagai pengirim pesan harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap penerima pesan yang sedang memiliki masalah dan harus bisa menempatkan diri dengan penerima pesan. Makan akan muncul ikatan yang seimbang (Sahara, 2022).

Teori ini memiliki 3 unsur yaitu A dan B yang mewakili 2 orang anggota kelompok dan X sebagai objek pembicaraan (komunikasi). Pandangan Newcomb, tingkah laku komunikasi terbuka antara komunikator atau A harus berusaha untuk membekali diri dengan informasi tentang komunikan atau B pada X yaitu masalah dan ini dilaksanakan melalui sebuah interaksi. Komunikator atau A harus bisa mempengaruhi Komunikan atau B untuk mau melakukan perbaikan diri. Dan begitu juga sebaliknya komunikator atau A juga bisa menjadi B jika komunikator sedang memberikan informasi mengenai dirinya atau masalah yang dihadapinya untuk diketahui oleh si A atau komunikator. Oleh karena itu seorang komunikator dalam teori ini bisa menjadi A dan B dalam waktu yang bersamaan. Dan X nya adalah informasi atau masalah yang harus segera dikumpulkan untuk diketahui apa sebab dan solusi yang dapat diberikan oleh komunikator atau A (Ardiansyah, 2022).

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dimana dapat menghasilkan data, berupa fakta-fakta tertulis dan lisan dari mengamati sebuah sikap pada sebuah keadaan yang dialami atau ilmiah dan dengan tidak dalam kondisi yang dikendalikan (Fadli, 2021).

Subjek di penelitian ini adalah orang tua yang ada di RT 012/ RW 001 Kelurahan Balam Jaya, yang dimana anaknya melakukan kekerasan verbal. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para orang tua dan juga anak yang melakukan kekerasan verbal. Sedangkan sumber data sekunder ialah buku-buku maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di zaman sekarang ini, kekerasan verbal menjadi hal lumrah atau hal yang biasa dilakukan oleh orang sekitar kita. Orang-orang yang melakukan kekerasan verbal tersebut biasanya merupakan sebagai bentuk luapan emosi yang ada di dalam dirinya dan terkadang tindakan tersebut memang disengaja untuk dilakukan dengan tujuan untuk menyakitkan perasaan lawan bicaranya. Kekerasan verbal tersebut biasanya seperti mencaci maki, mengintimidasi, memfitnah, berkata kasar dan menghina.

Anak merupakan bagian dari keluarga yang nanti akan menjadi penerus orang tuanya. Anak biasanya memiliki pola pikir yang dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya. Cara berkomunikasi orang tua dan anak nantinya akan berubah dengan menyesuaikan perkembangan anak dan usianya. Sebelum orang tua melakukan komunikasi dengan anak untuk mencegah kekerasan verbal, diperlukannya pemahaman orang tua tentang apa itu kekerasan verbal dan penyebab anak melakukan kekerasan verbal agar nantinya orang tua diharapkan mampu melakukan pencegahan.

Disinilah peneliti ingin tahu tentang seberapa pahamnya orang tua tentang kekerasan verbal dan penyebab anak melakukan kekerasan verbal, sehingga nantinya orang tua dapat melakukan pencegahan kekerasan verbal apad anak di RT 012/ RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa para orang tua sudah paham apa itu kekerasan verbal dan penyebab anak melakukan kekerasan verbal, karena dengan pahamnya orang tua tentang kekerasan verbal ini nantinya diharapkan dapat melakukan komunikasi dalam upaya mencegah anak melakukan kekerasan verbal.

Dalam menjalankan sebuah kehidupan setiap manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, sebab komunikasi inilah yang digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Apalagi dalam sebuah keluarga, komunikasi ini berperan penting untuk menjaga keharmonisan antara orang tua dan anak. Komunikasi sangatlah menentukan bagaimana individu berperilaku, oleh karena itu komunikasi orang tua dan anak sangatlah penting dilakukan. Dengan komunikasi orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya untuk berperilaku baik dan menghargai orang-orang yang ada disekitarnya. Baik itu aturan yang dibuat keluarga maupun aturan yang dibuat masyarakat setempat. Dengan komunikasi kita dapat mempengaruhi dan membujuk orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya ialah salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir anak dan membujuk anak agar mau terbuka mengenai permasalahan yang dihadapinya. Dalam melakukan komunikasi terkait upaya pencegahan kekerasan verbal pada anak, orang tua perlu untuk meningkatkan intensitas komunikasi terhadap sang anak agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti sang anak sehingga pencengahan yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Maka disini peneliti ingin tau seberapa sering orang tua melakukan komunikasi antarpribadi dengan anak dalam mencegah kekerasan verbal pada anak.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Ulfa bahwa ia memiliki kesibukan bekerja sehingga jarang melakukan komunikasi antarpribadi dalam mencegah kekerasan verbal pada anak, tetapi beliau sudah berusaha ketika memiliki waktu luang beliau mengakan anaknya berkomunikasi dan memberikan nasehat kepada anaknya. Kalau ibu Minarti cukup sering melakukan komunikasi dengan anaknya dalam mencegah kekerasan verbal karena kalau dimalam hari semua anggota keluarga ibu Minarti berkumpul sehingga memudahkan ibu Minarti mengajak anaknya untuk berkomunikasi.

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting, oleh sebab itu melalui komunikasi anggota keluarga akan saling memahami dan mengetahui bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Dan lamanya berkomunikasi dengan anak biasanya menentukan keberhasilan komunikasi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui berapa lama biasanya orang tua melakukan komunikasi antarpribadi dengan anak terkait upaya pencegahan kekerasan verbal (Rahmadinata, 2020).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Trisna beliau mengatakan lamanya komunikasi untuk melakukan pencegahan kekerasan verbal pada anak tergantung

bagaimana anak tersebut merespon pembicaraan, dan kalau ibu Lina lamanya berkomunikasi terkait upaya pencegahan kekerasan verbal pada anak bisa satu jam lebih karena menurut beliau semakin lama melakukan komunikasi maka anak akan merenungi perbuatannya dan tidak lagi melakukan kekerasan verbal

Dapat diketahui bahwa biasanya para orang tua memiliki cara berkomunikasi antarpribadi kepada anaknya. Komunikasi memegang peranan penting dalam menjaga hubungan. Biasanya keadaan saat berkomunikasi dengan anak akan mempengaruhi pesan yang disampaikan dan dipahami oleh anak. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui saat bagaimana para orang tua berkomunikasi dengan anak terkait upaya pencegahan kekerasan verbal pada anak.

Sedangkan wawancara dengan ibu Juwita beliau mengatakan bahwa beliau memilih waktu di malam hari karena malam hari adalah keadaan yang tepat untuk berkomunikasi dengan sang anak, dan kalau ibu Devi Wardhani mengatakan beliau langsung mengajak berkomunikasi ketika sang anak melakukan kekerasan verbal. Ketika melakukan komunikasi dengan anak yang bermasalah maka orang tua harus bisa memosisikan diri sebaik mungkin agar anak nyaman dan mau terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialami. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah orang tua sudah menempatkan diri sebagai pendengar yang baik ketika anak menceritakan penyebab mereka melakukan kekerasan verbal.

Wawasan dan pemahaman orang tua tentang buruknya kekerasan verbal sangatlah diperlukan karena akan memudahkan mereka untuk memberikan pemahaman kepada anaknya untuk tidak melakukan perilaku agar tidak berdampak buruk bagi dirinya. Maka dari itu peneliti ingin tahu bagaimana cara para orang tua memberikan pemahaman tentang tidak baiknya melakukan kekerasan verbal.

Ibu Minarti memberikan pemahaman tentang buruknya kekerasan verbal dengan cara pelan-pelan agar apa yang beliau sampaikan pada anaknya dapat dengan mudah untuk dimengerti, dan kalau ibu Hamlini mengatakan cara yang beliau lakukan ketika memberikan pemahaman tentang tidak baiknya kekerasan verbal dengan cara baik-baik agar mudah dipahami.

Komunikasi dalam keluarga merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena komunikasi ini bisa sebagai jembatan hubungan antar keluarga termasuk para orang tua untuk melarang anaknya melakukan kekerasan verbal. Kekerasan verbal ini memiliki dampak yang negative. Disinilah pentingnya peran orang tua untuk melarang anaknya melakukan perilaku tersebut. Maka dari itu peneliti ingin tahu bagaimana para orang tua melarang anaknya agar tidak melakukan kekerasan verbal.

Dalam melakukan pencegahan kekerasan verbal pada anak para orang tua diharapkan bisa menciptakan suasananya yang nyaman sehingga anak mau terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya dan para orang tua diharapkan bisa memberikan contoh-contoh yang baik sehingga anak termotivasi untuk tidak melakukan kekerasan verbal. Maka dari itu peneliti ingin tahu bagaimana cara orang tua agar anaknya termotivasi untuk tidak lagi melakukan kekerasan verbal.

Dalam komunikasi antarpribadi memiliki ciri yaitu adanya interaksi dan transaksi social, dan biasanya terjadi secara tatap muka atau face to face dari satu maupun sekelompok orang. Dalam teori ABX Newcomb, komunikasi dilakukan bertujuan untuk membangun hubungan yang dinamis antara komunikator dan komunikan melalui proses komunikasi dan dalam teori ABX Newcomb komunikasi dilakukan harus lah seimbangan agar komunikasi yang dilakukan dengan tujuan mengubah sikap seseorang dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa komunikasi antarpribadi orang tua dan anak terjadi RT 012 /RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir berlangsung secara tatap muka atau face to face sehingga orang tua bisa melihat langsung bagaimana respon dari sang anak, tetapi sayangnya komunikasi yang berlangsung terkait upaya mencegah kekerasan verbal pada anak terjadi di waktu-waktu tertentu dan itu biasanya tidak terlalu lama juga tidak dilakukan setiap hari. Rata-rata komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak terkait upaya pencegahan kekerasan verbal biasanya dilakukan di malam hari. Ketika komunikasi dilakukan biasanya para orang tua akan memberikan berupa penjelasan, nasehat dan arahan kepada anaknya agar tidak lagi melakukan kekerasan verbal.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa anak yang melakukan kekerasan verbal disini tidak terbuka mengenai permasalahannya, tetapi para orang tua disini peneliti melihat yang memulai untuk membuka diri dan tidak mudah menyerah untuk membujuk anaknya agar mau terbuka tentang permasalahannya. Dengan adanya keterbukaan dari orang tua disini akhirnya membuat sang anak mulai nyaman dan mau membuka diri untuk menerima saran dan kritik dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi orang tua mencegah kekerasan verbal pada anak di RT 012/ RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya belum berjalan dengan optimal, sebab peneliti melihat bahwa anak-anak disana masih ada yang melakukan kekerasan verbal seperti berkata kasar, mencaci maki, membesar-besarkan masalah kecil dan mengintimidasi teman-temannya.

Dalam penelitian ini seharusnya proses komunikasi antarpribadi orang tua dan anak disesuaikan dengan teori ABX Newcomb, Yang dimana komunikasi yang dilakukan membentuk suatu timbal balik seperti gambar yang ada dibawah ini. Dalam teori ABX Newcomb ini Komunikator (orang tua) adalah sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan untuk pengawasan terkait upaya mencegah terjadinya kekerasan verbal pada anak. Sedangkan hubungan orang tua dan anak ditekankan kepada pemberian pengertian atau penjelasan serta merubah perilaku sang anak. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa proses komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam mencegah kekerasan verbal belum berjalan dengan baik, disebabkan beberapa kendala yang menjadikan para orang tua disini belum bisa mencegah kekerasan verbal pada anak mereka dan juga kurangnya respon yang diberikan sang anak kepada orang tua ketika diajak untuk berkomunikasi, sehingga komunikasi yang berlangsung tidak berjalan dengan seimbang dan belum mendapatkan hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di RT 012/ RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir mengenai komunikasi antarpribadi orang tua mencegah kekerasan verbal pada anak, maka diperoleh hasil melalui observasi dan wawancara. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Komunikasi antarpribadi yang dilaksanakan oleh orang tua mencegah kekerasan verbal pada anak di RT 012 / RW 001 Dusun Kayangan Desa Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ditemukan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh para orang tua disini dilakukan secara tatap muka dengan sang anak. Para orang tua disini juga peneliti menemukan bahwa mereka hanya dimalam hari atau diwaktu senggang untuk mengajak anaknya berkomunikasi terkait upaya mencegah kekerasan verbal pada sang anak dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, oleh karena itulah yang menyebabkan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah kekerasan verbal pada anak belum berjalan dengan optimal sehingga belum membuahkan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, L. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Menjaga Hubungan Yang Harmonis*. [http:// repository .unpas .ac.id/id/eprint/61144](http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/61144)
- Ardiansyah, W. (2022). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu*. [http:// repository .umsu.ac.id/handle/123456789/18418](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18418)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>
- Fikri, M., Azhar, A., SOSIAL, F. R.-J. J. I., & 2022, undefined. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mereduksi Penyimpangan Sosial Di Desa Bandar Khalipah. *Bajangjournal.Com*, 3, 433–439. [https:// doi.org /10.31004 /obsesi.v3i2.227](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227)
- NABILA, N. (2022). *Peranan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja Di Masa Pandemi Covid-19*. [http:// repository .umsu .ac.id/ handle/123456789/18092](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18092)
- NASUTION, A. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pasca Perceraian Kepada Anak Usia Remaja Di Kisaran*. [http:// repository .umsu .ac.id/ handle/123456789/19222](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19222)
- Nur, F., Rasyid, A., Jurnal, Z. Z.-S. J., & 2022, undefined. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Melati Aisyiyah Tembung. *Publish.Ojs-Indonesia.Com*, 1(11). [https:// doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.400](https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.400)
- Rahmadinata, H. (2020). *Pola Komunikasi Antar Pribadi Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Di Kota Medan*. [http:// repository .umsu.ac.id /handle/123456789/15143](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15143)

- RESTIARA, D., & Kusumaningtyas, R. (2021). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Dampak Pernikahan Dini (Studi Deskriptif Pada Orang Tua Di Kelurahan*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91081>
- Sahara, D. (2022). *Pola Komunikasi Keluarga Orang Tua Bercerai Terhadap Pembinaan Anak Di Gampong Geulanggang Teungoh, Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireueun*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22578/>
- Syam Nasution, F., Ayu Setiawati, N., Zahra, R., Surya, E., Al-Hikmah Tebing Tinggi, S., Sari Mutiara, U., & Keemuneng Hulu, S. (2022). Komunikasi Interpesonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mengatasi Pernikahan Usia Dini Di Nagori Lingga Kabupaten Simalungun. *Publish.Ojs-Indonesia.Com*, 4(3). <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i3.612>

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA MENCEGAH
KEKERASAN VERBAL PADA ANAK DI RT 012/ RW 001 DUSUN
KAYANGAN DESA BALAM JAYA KECAMATAN BALAI ...**

Nadia Dwi Santika¹, Achiriah², Abdul Rasyid³

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.1043>

